

## Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Buntulia

**Vitrawati Mohamad<sup>1\*</sup>, Riyanti Ismail<sup>2</sup>, Muh. Wahyuddin S. Adam<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Universitas Pohuwato, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Trans Sulawesi No. 147, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo.

Korespondensi penulis : [vitrawatimohamad01@gmail.com](mailto:vitrawatimohamad01@gmail.com)\*

**Abstract.** *SMP Negeri 1 Buntulia has adequate library facilities, but it does not affect the intensity of library use by students. Therefore, this study aims to optimize the utilization of the school library at SMP Negeri 1 Buntulia to increase student learning motivation. Considering that the library has great potential as a learning resource and a space for self-development, this study focuses on identifying and implementing effective strategies to increase student involvement with the library. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews with the school principal, head of the library, class teacher, and students as well as documentation of library activities. Based on the research results. The researcher concluded that SMP Negeri 1 Buntulia already has facilities and infrastructure to support the learning process. Physically, the Mo'otota library at SMP Negeri 1 Buntulia is decent. It has been equipped with various facilities to foster students' interest in learning. It is proven by the student's ability to answer questions given by the teacher during classroom learning, the student's ability to summarize the reading books that have been read, and the student's initiative in visiting the library.*

**Keywords:** School Library, Students' Interest, Students.

**Abstrak.** SMP Negeri 1 Buntulia memiliki fasilitas perpustakaan yang cukup memadai, akan tetapi tidak berdampak pada intentitas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. oleh karena, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Buntulia sebagai bagian dari usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengingat perpustakaan memiliki potensi besar sebagai sumber belajar, dan ruangan pengembangan diri, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan implementasi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan perpustakaan. Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa serta dokumentasi kegiatan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian. SMP Negeri 1 Buntulia sudah memeliki fasilitas sarana prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran. Secara fisik perpustakaan mo'otota yang ada di SMP Negeri 1 buntulia sudah cukup bagus dan layak. Serta sudah dilengkapi berbagai fasilitas yang di manfaatkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini di buktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran di dalam kelas, serta kemampuan siswa dalam menyimpulkan kembali buku bacaan yang sudah di baca di dalam perpustakaan, dan inisiatif siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

**Kata kunci:** Perpustakaan Sekolah, Minat Belajar, Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan dapat melahirkan manusia – manusia yang lebih berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 Ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informasi yang masing-masing dapat saling melengkapi.

Berhasilnya tujuan pendidikan nasional tergantung pada kualitas sumber daya yang ada didalamnya. Salat satunya adalah perpustakaan sekolah sebagaimana yang kita tahu bahwa

perpustakaan merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses berbagai informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal maupun media lainnya. Itulah alasan mengapa perpustakaan sekolah dijadikan prasarana yang sangat penting untuk mendukung dan menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah.

Dilingkungan pendidikan seperti sekolah, perpustakaan disebut sebagai pusat kegiatan belajar atau *the heart of educational program*, karena memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka agar tumbuh minat membaca, sehingga mereka mampu belajar secara mandiri. Keberadaan perpustakaan juga berkontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional secara berkelanjutan. Sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dapat mencerminkan tingkat ketertarikan mereka terhadap materi, yang merupakan salah satu indikator adanya minat belajar.

Sekolah SMP Negeri 1 Buntulia adalah salah satu sekolah unggulan yang ada di kecamatan Buntulia dimana terdapat tenaga pendidik yang professional dibidangnya, sekolah tersebut memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang tergolong memadai. Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 1 Buntulia telah memiliki gedung perpustakaan sendiri yang menyediakan berbagai koleksi buku yang umumnya berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun demikian, dari segi kelengkapan koleksi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Buntulia masih tergolong terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik dalam mendukung pengembangan keterampilan belajar mereka.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Iskandar (2020), Bahwa perpustakaan di manfaatkan dan di fungsikan sebagai wahana pendidikan, wahana informatif, dan wahana penelitian.

Risnansanti (2022) menambahkan Indikator siswa yang memiliki minat belajar meliputi; adanya ketertarikan serta kemampuan dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

### Penelitian Relevan:

Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca di SMA Negeri 6 Padang. Penelitian ini menjelaskan bahwa fasilitas perpustakaan yang lengkap berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-

sama membahas keterkaitan fasilitas perpustakaan dengan minat belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian sebelumnya hanya berfokus pada fasilitas perpustakaan sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengoptimalkan peran perpustakaan.

Upaya sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Sipatokkong Sulawesi Selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menekankan minat belajar siswa sebagai bagian dari upaya meningkatkan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian sebelumnya hanya berfokus pada motivasi belajar siswa terhadap layanan berbasis audio visual dan untuk penelitian ini lebih spesifik ke- minat belajar siswa dalam kegiatan memanfaatkan perpustakaan.

Peningkatan minat belajar siswa melalui optimalisasi peran perpustakaan digital. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital bagi pelajar (siswa) lebih mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang optimalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perpustakaan berbasis digital dan untuk penelitian ini lebih spesifik ke-perpustakaan fisik.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Adapun yang menjadi subjek penelitian diantaranya: kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Observasi adalah proses mengamati sesuatu secara langsung melalui pengalaman, yang melibatkan pemusatkan perhatian pada objek tertentu dengan memanfaatkan seluruh indra, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

- Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa sangat berguna untuk menggali pandangan mereka tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat belajar.

- Analisis Dokumentasi (*Document Analysis*)

Analisis dokumentasi yaitu penelitian yang melibatkan pemeriksaan dan penelaah dokumen atau arsip sebagai sumber data. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau bukti dari berbagai jenis dokumen tertulis atau elektronik, seperti laporan, catatan, surat, artikel, foto, rekaman audio-visual, dan dokumen resmi lainnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Pemanfaatan Perpustakaan di SMP Negeri 1 Buntulia**

Memanfaatkan perpustakaan adalah suatu kegiatan penggunaan seluruh fasilitas perpustakaan sekolah yang memberikan manfaat bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Pemanfaatan perpustakaan mo'otota di SMP Negeri 1 Buntulia sudah di manfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan dari kepala perpustakaan sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,

“Kalau jam mata pelajaran bahasa Indonesia saya memanggil anak-anak untuk belajar di perpustakaan karena pelajaran bahasa Indonesia identik dengan membaca. Jadi, mereka ada tugas untuk mencari buku fiksi kemudian, mencari cerita yang menarik untuk di baca setelah itu, di simpulkan isi dari bacaan tersebut”.

Selanjutnya jawaban beliau di perkuat oleh wali kelas IX A, beliau menyatakan,

“Saya sangat sering mengajak mereka ke perpustakaan. Karena, semakin sering siswa berkunjung keperpustakaan semakin banyak pula pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahaun yang mereka dapatkan. Karena, pembelajaran dalam kelas terbatas dari segi waktunya. Kalau di perpustakaan kan tidak terbatas.”

Kemudian, ibu Warni Diange, juga menambahkan tanggapan peserta didik terhadap ajakan beliau,

“Respon mereka sangat memuaskan, bahkan mereka sendiri yang sangat antusias menggunakan media pembelajaran yang ada di perpus. Karena belajar di perpus bebas berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya menoton di materi itu saja.”

Setelah itu, peneliti mendalami pernyataan yang sama dari sala satu peserta didik kelas VIII sebagai bentuk triangkulasi atau pengecekan keabsahan data ia pun menjawab:

“Saya mengunjungi perpustakaan atas inisiatif saya sendiri.”

Berikutnya peneliti mewawancarai siswa kelas VII terkait tujuannya mengunjungi perpustakaan. Berikut penyataannya:

“Saya mengunjungi perpustakaan untuk belajar dan mengerjakan tugas dan saya merasa nyaman dan tenang ketika belajar di perpustakaan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa warga sekolah SMP Negeri 1 Buntulia sudah memahami tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai saran sumber belajar. Hal ini terlihat dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1 Buntulia ketika berkunjung ke perpustakaan, yaitu menyelesaikan soal-soal pembelajaran yang ada kaitannya langsung dengan pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Iskandar (2020), Bawa perpustakaan di manfaatkan dan di fungsikan sebagai wahana pendidikan, wahana informatif, dan wahana penelitian.

### **Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Buntulia**

Minat adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi individu dalam meraih tujuannya. Khususnya bagi seorang siswa, minat merupakan kondisi psikologis yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan dalam proses belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek tertentu, perhatian dan fokus mereka akan lebih besar tertuju pada objek tersebut. Oleh karena itu dengan adanya minat yang kuat, siswa akan lebih termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas serta memenuhi pelajaran yang di berikan.

Berikutnya, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VIII terkait minat belajar siswa di dalam kelas. Berikut pernyataan beliau,

“Minat belajar mereka sangat bagus dan antusias. Karena didukung oleh media pembelajaran terutama sumber bukunya itu berasal dari perpustakaan SMP Negeri 1 Buntulia, yang selama ini peserta didik gunakan dalam setiap pembelajaran.”

Selanjutnya pernyataan tersebut di perkuat oleh Bapak Pardi Karama, Selaku perwalian dari kelas IX B. Beliau menyatakan,

“Untuk minat belajar siswa di dalam kelas sangat baik dilihat dari cara mereka merespon apa yang di tanyakan oleh guru mata pelajaran.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Risnanosanti (2022) menambahkan Indikator siswa yang memiliki minat belajar meliputi; adanya ketertarikan serta kemampuan dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan. Setelah itu, peneliti mendalami pernyataan yang sama dari siswa kelas IX A dan kelas VII sebagai bentuk pengecekan keabsahan data mereka pun menjawab:

“Saya suka membaca dan saya sering ke perpustakaan, kurang lebih terhitung 2-3 kali dalam seminggu saya mengunjungi perpustakaan sekolah.”

Berikutnya pernyataan dari siswa kelas VII,

“Saya sering keperpustakaan untuk membaca dan meminjam buku yang lain.”

Dari hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 1 Buntulia sudah mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini di Buktikan melalui kemampuan siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. ketika pembelajaran di dalam kelas, kemampuan siswa dalam menyimpulkan kembali buku bacaan yang sudah di baca di dalam perpustakaan dan inisiatif siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Melihat minat belajar siswa yang cukup baik di SMP Negeri 1 Buntulia, tentunya tidak lepas dari kerja sama staf dewan guru untuk mengarahkan serta memotivasi peserta didik, agar selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Buntulia**

### **Faktor Pendukung**

Perpustakaan Mo'otota di SMP Negeri 1 Buntulia sudah dimanfaatkan keberadaannya sebagai sarana pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dalam segi pelaksanannya terdapat faktor pendukung. Berikut wawancara kepala sekolah terkait faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia, beliau menyatakan

“Seperti yang saya sudah jelaskan bahwa perpustakaan sudah dibenahi, dari segi penataannya sudah di perbaharui, kemudian buku-bukunya sudah diatur sedemikian rupa sehingga sudah sesuai dengan penataan pada ruangan perpustakaan. Dalam ruangan perpustakaan itu sudah di usahakan dibuat seindah mungkin walaupun tidak sampai bagaimana hebatnya. Akan tetapi, Alhamdulillah sudah ada perubahan yaitu diadakan pengecatan hal ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.”

Selanjutnya peneliti mewanancarai kepala perpustakaan terkait faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia, beliau menjawab,

“Adapun faktor pendukung yaitu; motivasi dari guru, ketersediaan literatur atau buku bacaan, meskipun tidak banyak tapi ada yang bisa menjadi bahan bacaan yang menarik untuk mereka datang kesini.”

Kemudian pernyataan di atas di perkuat oleh Perwalian Kelas IX A, bliau menyatakan,

“Sala satu faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia adalah tersedianya buku bacaan yang menarik.”

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan wali kelas. Peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung program pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia, antara lain sebagai berikut:

### **Adanya penataan ruangan perpustakaan**

Penataan ruangan perpustakaan yang sudah di lakukan diantaranya: penataan tata letak buku, pelabelan buku dan pengelompokan buku fksi dan non fksi, hal ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mencari buku yang di inginkan.

Kemudian, Pengecatan ruangan perpustakaan juga termasuk dalam penataan ruangan perpustakaan. Karen, warna dan kondisi cat diding memiliki dampak signifikan terhadap suasana dan kenyamanan siswa di dalam perpustakan.

### **Tersedianya koleksi buku bacaan yang menarik**

Adapun buku yang sering di baca oleh siswa SMP Negeri 1 Buntulia diantaranya buku pelajaran, dongeng, dan buku bacaan yang menarik lainnya. Bahkan yang menjadi nilai plus tersendiri yaitu, di tengah – tengah keterbatasan fasilitas perpustakaan, seperti kurangnya meja dan kursi baca tidak menghalangi fokus siswa dalam belajar. Mereka dengan tekun memanfaatkan ruang yang ada, memilih lesehan sebagai alternatif.

### **Terjalin kerja sama yang baik antar warga sekolah**

Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, kepala perpustakaan dan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan perpustakaan sebagai wadah yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia.

Kerja sama yang di maksud di sini adalah cara guru mengarahkan, mengajak, memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran.

### **Faktor Penghambat**

Disamping faktor-faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia, pelaksanaan program ini tentu menghadapi berbagai kendala.

Untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Buntulia, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hasrita Ibrahim, beliau menyampaikan,

“Yang menjadi faktor penghambat ketika petugas perpustakaan sementara ada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan saat itu juga tidak ada yang bisa mewakili petugas perpustakaan untuk memberikan peminjaman buku kepada siswa.”

Perlu untuk diketahui bahwasannya SMP Negeri 1 Buntulia sangat minim petugas perpustakaan. Bahkan yang menjadi petugas perpustakaan adalah guru mata pelajaran. Pernyataan ini di perkuat oleh kepala perpustakaan mo’otota, beliau menyatakan:

“Jadi kebetulan di sekolah ini belum ada pustakawan, yang ada di perpustakaan ini adalah guru mata pelajaran.”

Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas VII terkait faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan, berikut pernyataanya,

“Yang menjadi faktor penghambat sala satunya minat dari siswa itu sendiri karena masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan perpustakaan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi itu hanya sebagian kecilnya saja. Karena sebagian besar minat belajar siswa kelas VII sudah bagus terhitung dari 23 siswa yang ada di dalam kelas, hanya 3 orang itu saja yang menurut saya minat belajarnya masih agak kurang.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- Keterbatasan jumlah petugas perpustakaan

Keterbatasan jumlah petugas perpustakaan merupakan salah satu faktor penghambat yang signifikan. Pada saat petugas perpustakaan tidak dapat menjalankan tugas secara optimal, dampaknya akan terasa pada kualitas pelayanan perpustakaan.

- Karakter siswa yang berbeda – beda

Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir serta motivasi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik tidak bisa membeda-bedakan bahkan memaksakan siswa untuk unggul dalam segala hal.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat tidak lebih dominan dibandingkan dengan faktor pendukung. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dapat dianggap baik menurut pendapat dan analisis peneliti.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Buntulia, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan perpustakaan Mo'otota telah berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengakses sumber bacaan, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan di kelas, menyimpulkan isi buku yang telah dibaca, serta inisiatif dalam mengunjungi perpustakaan. Faktor pendukung keberhasilan ini meliputi penataan ruang perpustakaan yang nyaman, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta kolaborasi yang baik antar guru dan kepala sekolah. Meskipun terdapat kendala seperti minimnya petugas perpustakaan dan perbedaan karakter siswa, hal tersebut tidak mengurangi efektivitas perpustakaan sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan secara maksimal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa di lingkungan sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(4), 577. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>

Niswaty, R., Darwis, M., Andriani, D., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas perpustakaan dan digital sebagai media dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>

Risnanosanti. (2022). Pengembangan minat dan bakat belajar siswa (hal. 8). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono. (2020). Memahami penelitian kualitatif (Cet. ke-1, hal. 62). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 13, hal. 9.

Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: Suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(2), 148–153. <https://www.ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/31>

Yanti, S., & Sari, A. R. (2021). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f94sh>

Putri, D. A., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 84–91. <https://doi.org/10.31851/jpdn.v5i2.4721>

Setiawan, R., & Mawardi, M. (2019). Strategi perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31294/jipk.v8i1.5662>

Iskandar. (2020). *Pelayanan perpustakaan* (Cet. ke-1, hal. 4–5). Bandung: Refika Aditama.